



# Literasi Al-Qur'an dalam Pembinaan Iman dan Taqwa (IMTAQ): Studi Living Al-Qur'an di SMAN 9 Yogyakarta

**Dwi Afriyanto**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

E-mail: [dwi\\_afriyanto27@gmail.com](mailto:dwi_afriyanto27@gmail.com)

**Anatansyah Ayomi Anandari**

Universitas Pertahanan Republik Indonesia

E-mail: [anatanayomii@gmail.com](mailto:anatanayomii@gmail.com)

**Abstract:** *Living Al-Qur'an is a research approach that prioritizes active involvement in applying the teachings of the Qur'an in daily life routines. This research aims to reveal how the faith and piety program in the formation of religious character approaches Living Al-Qur'an at SMAN 9 Yogyakarta. This research reflects the importance of Al-Qur'an literacy in strengthening faith and piety as a moral foundation for the younger generation. The research method used is a descriptive qualitative approach to record social phenomena with accuracy and describe them in relevant words. Data collection techniques used purposive sampling and snowball sampling, involving 50 respondents, including 46 students as samples, school principals, and three Islamic Religious Education teachers. The research results show that the program Living The Qur'an is effective in fostering faith and piety, resulting in increased religious character in students and strengthening that Al-Qur'an literacy has a crucial role in forming religious character, while recommendations are suggested to integrate approaches Living Al-Qur'an in Islamic religious education curriculum in similar schools.*

**Keywords:** *Faith and Taqwa; Religious Character; Al-Qur'an literacy; Living Al Quran; Islamic Religious Education*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana program iman dan taqwa dalam pembentukan karakter keagamaan melalui pendekatan Living Al-Qur'an di SMAN 9 Yogyakarta. Penelitian ini mencerminkan pentingnya literasi Al-Qur'an dalam memperkuat iman dan taqwa sebagai landasan moral bagi generasi muda. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif untuk merekam fenomena sosial dengan akurasi dan menggambarkannya dalam kata-kata yang relevan. Teknik pengumpulan data menggunakan purposive sampling dan snowball sampling, dengan melibatkan 50 responden, termasuk 46 peserta didik sebagai sampel, kepala sekolah, dan tiga guru Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Living Al-Qur'an efektif dalam membina iman dan taqwa, menghasilkan peningkatan karakter keagamaan pada

peserta didik serta menguatkan bahwa literasi Al-Qur'an memiliki peran krusial dalam pembentukan karakter keagamaan, sementara rekomendasi disarankan untuk mengintegrasikan pendekatan Living Al-Qur'an dalam kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah serupa.

**Kata kunci:** *Iman dan Taqwa; Karakter Keagamaan; Literasi Al-Qur'an; Living Al-Qur'an; Pendidikan Agama Islam*

## Pendahuluan

Al-Qur'an tidak ditujukan untuk Tuhan, tetapi untuk keperluan manusia<sup>1</sup>. Karena Al-Qur'an berfokus pada manusia, sudah pasti terdapat pedoman di dalamnya mengenai bagaimana membentuk individu dengan iman dan takwa yang berkualitas. Secara mendasar, manusia memiliki sifat dasar yang positif yang dapat diperbaiki ke arah yang menguntungkan. Namun, seiring berjalananya waktu, pengaruh dari berbagai interaksi dengan lingkungan seperti media sosial, faktor sosio-kultural, pendidikan, kebiasaan, dan faktor lainnya dapat mempengaruhi perilaku manusia sehingga cenderung menjadi negatif dan sulit untuk diatur.

Pembinaan iman dan taqwa, merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan nasional, yang mencakup integrasi pendidikan Islam ke dalam kerangka sistem pendidikan nasional<sup>2</sup>. Pendidikan Islam bertujuan untuk memungkinkan peserta didik memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam, sehingga mereka dapat menerapkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan mereka dan menyaring hal-hal negatif dari perkembangan teknologi yang cepat dan perubahan zaman<sup>3</sup>.

---

<sup>1</sup> Maragustam, *Filosafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter* (Yogyakarta: Pascasarjana FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

<sup>2</sup> Rochmat Wahab et al., "Optimization of Twice-exceptional Students' Giftedness in Memorizing the Qur'an," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 19, no. 2 (2022): 223–32, <https://doi.org/10.14421/jpai.2022.192-04>.

<sup>3</sup> A. Jauhar Fuad M. Maftuhin, "PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS" 3, no. 1 (2018): 76–90.

Dalam pendidikan Islam, al-Qur'an menjadi panduan yang lengkap dan sempurna<sup>4</sup>. Hal ini disebabkan oleh konten dan intisari yang tidak hanya mengandung aturan-aturan keagamaan, tetapi juga menjelaskan sumber-sumber ilmu, pedoman hidup, pendidikan, dan berbagai hal lainnya<sup>5</sup>. Al-Qur'an juga merupakan sumber yang otentik, sejarah dengan hadis, dalam pendidikan Islam. Alasannya adalah bahwa keduanya mengajarkan berbagai pedoman yang sah dan relevan untuk berbagai hal.

Penelitian ini berangkat dari permasalahan dalam kenyataan di mana masih banyak kalangan dalam dunia pendidikan Islam yang belum memberikan perhatian lebih terhadap Al-Qur'an kecuali hanya sebagai simbol, materi bacaan, atau bahan pembahasan kajian (analisis). Akibatnya, hal ini berdampak pada kerapuhan generasi mendatang dalam memahami dan mengaplikasikan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam literasi, tadabbur, maupun penerapannya.

Beberapa studi sebelumnya telah mengungkapkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an masih menjadi isu yang signifikan di berbagai daerah. Hasil riset yang dilakukan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Kementerian Agama Republik Indonesia mengindikasikan bahwa literasi generasi muda, khususnya di jenjang sekolah menengah atas, hanya mencapai tingkat tengah. Ini mencakup pemahaman awal terhadap huruf-huruf Al-Qur'an dan beberapa prinsip dasar tajwid. Zulaikha juga mencatat bahwa sekitar 80% siswa SMA di Kota Bandung memiliki tingkat literasi Al-Qur'an yang rendah<sup>6</sup>. Mahdali menambahkan bahwa 49 dari 952 siswa MAN 1 Malang

<sup>4</sup> Dwi Afriyanto dan Anatansyah Ayomi Anandari, "Rekonstruksi Konsep Pendidikan Islam Pada Masyarakat Madani Era Modern Melalui Pendekatan Ontologis Al-Qur'an," *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan* 4, no. 6 (2024), <https://doi.org/10.59818/jpm.v4i6.995>.

<sup>5</sup> Kamal Mukhtar, Khodijatul Kubro, dan Muhammad Aufal Minan, "Senin Bersinar Tasmi' Al-Qur'an Program (A Study of Living Al-Qur'an at)," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 20, no. 1 (2023), <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jpai.v20i1.6488>.

<sup>6</sup> Eni Zulaika dan Busro Busro, "Ekses Ketidaktuntasan Pembelajaran Baca Tulis Alquran terhadap Peningkatan Kuantitas Buta Huruf Arab di Kalangan Pelajar SMA/SMK Umum di Kota Bandung," *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 4, no. 2 (2020): 259, <https://doi.org/10.29240/alquds.v4i2.1770>.

tergolong tidak mampu membaca Al-Qur'an<sup>7</sup>. Selain itu, Hanafi juga mengungkapkan hasil yang serupa pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi, terjadi di Universitas Negeri Malang di mana 86% mahasiswa yang mengambil mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tahun 2017-2018 belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar<sup>8</sup>

Persentase literasi Al-Qur'an menjadi perhatian, mengingat pemahaman yang lemah serta penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan. Sepanjang tahun 2021, tercatat ada 14.517 kasus kekerasan yang terjadi di berbagai lembaga pendidikan<sup>9</sup>. Tak terkecuali kasus pelecehan seksual, pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, dan degradasi moral lainnya. Hal ini tentu sangat memilukan bagi Indonesia, yang dikenal sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim. Oleh karena itu, banyak upaya yang dilakukan untuk mengatasi degradasi yang ada dan kembali pada nilai-nilai pendidikan Al-Qur'an. Istilah yang digunakan untuk fenomena nilai pendidikan Al-Qur'an adalah *living Qur'an*. Melalui fenomena ini, keutamaan dan makna-makna Al-Qur'an telah dialami dan dipahami dengan jelas oleh para pengikutnya<sup>10</sup>. Sebagaimana disimpulkan, studi tentang *living Qur'an* adalah studi tentang praktik komunitas dalam merespons keberadaan Al-Qur'an sebagai pedoman atau panduan hidup melalui berbagai aktivitas sosial.

Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Jumahir tentang penerapan IMTAQ dalam membentuk karakter religius siswa di SMA. Penelitian ini berfokus pada penggunaan kegiatan IMTAQ sebagai alat untuk membentuk karakter religius siswa di SMA Muhammadiyah Luwuk dengan pendekatan kualitatif<sup>11</sup>. Hasil penelitian menunjukkan

<sup>7</sup> Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan," *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis* 2, no. 2 (2020): 143–68, <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664>.

<sup>8</sup> Yusuf Hanafi et al., "Student's and instructor's perception toward the effectiveness of E-BBQ enhances Al-Qur'an reading ability," *International Journal of Instruction* 12, no. 3 (2019): 51–68, <https://doi.org/10.29333/iji.2019.1234a>.

<sup>9</sup> Muhammad Nur, Rusydi AM, dan Charles, "Implementation of the Qur'an and Hadith as Educational Sources in the World of Islamic Education," *TOFEDU: The Future of Education Journal* 1, no. 2 (2022): 240–46.

<sup>10</sup> M. Mansur, *Metodologi Penelitian Living Qur'an & Hadis* (Yogyakarta: THPress, 2007).

<sup>11</sup> Jumahir Jumahir, "Penerapan Kegiatan Imtaq Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Di Sma," *Dambil Education Journal* 2, no. 1 (2022): 21, <https://doi.org/10.37905/dej.v2i1.1396>.

bahwa penerapan kegiatan IMTAQ di SMA Muhammadiyah Luwuk berjalan lancar, dilaksanakan setiap Jumat pagi sebelum pembelajaran dimulai. Program IMTAQ ini telah memungkinkan peserta didik untuk menggambarkan karakter yang religius. Meskipun demikian, dalam pelaksanaan kegiatan IMTAQ masih terdapat tantangan, yaitu adanya beberapa peserta didik dan guru yang kurang aktif serta tidak berpartisipasi sepenuhnya dalam proses kegiatan IMTAQ. Selanjutnya penelitian oleh M. Yusuf Baity dan Muhammad Nidhom tentang Tradisi Membaca Ayat-ayat Al-Qur'an sebelum Belajar. Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan menerapkan model penelitian Living al-Qur'an, yang memusatkan perhatiannya pada aspek penerapan dan manfaat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan oleh Vivian Anugrah mengenai program IMTAQ dalam membentuk karakter keagamaan siswa di SMA Negeri 4 Malang merupakan sebuah studi kualitatif yang menggunakan pendekatan studi kasus. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengungkap bagaimana program iman dan taqwa direncanakan, diimplementasikan, dan hasil yang diperoleh dalam pembentukan karakter keagamaan siswa. Hasil dari penerapan program IMTAQ dalam membentuk karakter keagamaan siswa di SMA Negeri 4 Malang menunjukkan bahwa karakter keagamaan siswa telah terbentuk dengan baik. Hal ini tercermin melalui sikap mereka yang disiplin dalam beribadah, berperilaku sopan, dan menghargai sesama. Meskipun demikian, beberapa siswa terlihat belum sepenuhnya berpartisipasi dalam pelaksanaan program IMTAQ.

Kekhasan dan keunikan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah penelitian ini bertujuan untuk menemukan makna program IMTAQ sebagai Living Al-Qur'an dengan memahami motif karena (*because of*) dan motif tujuan (*in order to motive*) dari program IMTAQ di SMA Negeri 9 Yogyakarta yang merupakan sekolah berbasis seni dan budaya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Penelitian terkait *living al-Qur'an* ini menggunakan teori fenomenologi Alfred Schutz, yaitu dengan menggali makna, alasan, dan motif peserta didik terhadap praktik yang mereka lakukan<sup>12</sup>. Menurut Schutz, motif seseorang dalam melakukan tindakan dibagi menjadi dua jenis, yaitu motif karena (*because motive*) dan

---

<sup>12</sup> Kamal Mukhtar, Kubro, dan Muhammad Aufal Minan, "Senin Bersinar Tasmi 'Al-Qur' an Program (A Study of Living Al-Qur' an at.)"

motif tujuan (*in order to motive*)<sup>13</sup>. Pendekatan fenomenologi telah membuat para peneliti lebih berfokus pada konten interpretasi atau makna yang dipegang pelaku terhadap suatu fenomena daripada pada hasil uji kebenaran interpretasi al-Qur'an yang dilakukan oleh beberapa pelaku<sup>14</sup>.

Fenomena "living al-Qur'an" dalam program IMTAQ di SMA Negeri 9 Yogyakarta telah menimbulkan minat peneliti untuk mengkaji hal ini dengan menggunakan pendekatan fenomenologi Alfred Schutz. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan motif karena (*because motive*) dan motif tujuan (*in order to motive*) dari Program Literasi Keagamaan Pembinaan Iman dan Taqwa (IMTAQ) di SMA Negeri 9 Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk merekam fenomena sosial dengan menggambarkan realitas secara akurat dan merumuskannya dalam kata-kata yang relevan dengan teknik pengumpulan dan analisis data. Penelitian ini memiliki beberapa pola. *Pertama*, melibatkan penelitian studi lapangan berdasarkan tempat pelaksanaannya, memungkinkan untuk mengkaji gejala objektif yang terjadi dan menghasilkan hasil studi lapangan yang ilmiah. *Kedua*, merupakan penelitian deskriptif, menggunakan teknik penyajian data sebagai dasarnya. Tujuannya adalah untuk menggambarkan atau menguraikan situasi atau peristiwa sosial, sehingga mudah dipahami. Penelitian deskriptif menyajikan data terkait keadaan, fakta, variabel, dan peristiwa yang terjadi selama proses penelitian, menggambarkannya apa adanya.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 9 Yogyakarta, yang terletak di Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Subjek dalam penelitian ini melibatkan 50 responden yang terdiri dari 46 peserta didik sebagai sampel, kepala sekolah, dan tiga (3) guru PAI. Penelitian ini menggunakan dua (2) sumber data, terdiri dari data utama atau primer dan data pendukung atau sekunder. Pertama, data primer terdiri dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Peneliti memperoleh data utama atau primer

<sup>13</sup> A. Schutz, G. Walsh, dan F. Lehnert, *The Phenomenology of the Social World* (Evanston: Northwestern University Press, 1972).

<sup>14</sup> Heddy Shri Ahimsa-Putra, "the Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi," *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 20, no. 1 (2012): 235, <https://doi.org/10.21580/ws.20.1.198>.

langsung dari subjek penelitian sebagai data primer sumber utama data. Sumber data pendukung atau sekunder ini berasal dari data dokumentasi, buku, artikel jurnal, dokumen pendukung, dan berita yang terkait dengan topik penelitian ini. Peneliti melaksanakan proses pengumpulan data dengan menggunakan empat (4) teknik, yaitu studi pustaka melalui sumber data pendukung, berupa jurnal, berita, dan sebagainya, observasi, wawancara dengan subjek penelitian, dan dokumentasi melalui dokumen pribadi subjek penelitian serta dokumen resmi dari SMA Negeri 9 Yogyakarta. Selanjutnya, dilakukan triangulasi data untuk memastikan validitas data yang diperoleh dengan melakukan uji perbandingan antara (1) data observasi dan data wawancara serta (2) data wawancara dengan subjek penelitian dan dokumen terkait.

Proses analisis dalam penelitian ini mengacu pada model pengumpulan dan analisis data Mels dan Huberman sebagai teknik referensi. Model ini terdiri dari 4 (empat) tahap, yaitu pengumpulan data, kondensasi, presentasi, dan verifikasi<sup>15</sup>. Setelah mengumpulkan data, peneliti melakukan tahap pengkondensasi data dengan mengelompokkan, memilih semua data yang terkumpul, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengabstraksi data dari catatan lapangan. Selanjutnya, data yang telah dikondensasi disajikan, dan akhirnya peneliti menyajikan kesimpulan dalam bentuk analisis deskriptif mengenai program IMTAQ di SMA Negeri 9 Yogyakarta.

## Hasil dan Pembahasan

### Praktik IMTAQ di SMAN 9 Yogyakarta

SMA Negeri 9 Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan yang memiliki fokus utama pada seni dan budaya, dikenal sebagai "*The Art and Culture School of Jogja*". Sebagai salah satu sekolah di Yogyakarta, yang memiliki reputasi sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan, SMA Negeri 9 Yogyakarta aktif dalam mengembangkan serta mempromosikan nilai-nilai budaya lokal yang khas dan bernilai tinggi di Yogyakarta. Meskipun mendalam dalam aspek seni dan budaya, sekolah ini juga memiliki komitmen kuat terhadap nilai-nilai spiritual dan akhlakul karimah dalam setiap kebijakannya. Untuk mencapai visi sekolah yang berbunyi “*Berakh�akul Karimah, Unggul dalam Iptek, Berbudaya dan Arif terhadap Lingkungan*”, SMA Negeri 9 Yogyakarta telah

---

<sup>15</sup> Miles M. B., Huberman M.A, dan Saldana J., *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Los Angeles: Sage Publications, 2014).

menginisiasi program Literasi Keagamaan Pembinaan Iman dan Taqwa (IMTAQ) yang diadakan setiap Rabu dan Jumat sebelum pelajaran dimulai. Salah satu agenda program ini, yang merupakan bagian dari fenomena *living al-Qur'an*, yaitu membaca al-Qur'an dan kajian tematik al-Qur'an.

Program Literasi Keagamaan IMTAQ (Iman dan Taqwa) merupakan salah satu inisiatif bagi peserta didik di SMAN 9 Yogyakarta yang diadakan setiap hari Rabu dan Jum'at selama 15 Menit sebelum dimulainya pembelajaran, tepatnya pada pukul 07.00-07.15 WIB (SMAN 9 Yogyakarta, 2023). Kegiatan IMTAQ pada Rabu diikuti oleh seluruh komunitas SMAN 9 Yogyakarta, sebagai petugas atau narasumber dalam kajian tematik al-Qur'an adalah guru PAI. Kemudian pada Jum'at adalah membaca al-Qur'an secara bersama-sama yang dipimpin oleh guru PAI atau peserta didik. Menurut dokumen Tahun Pelajaran 2023/2024, jadwal kegiatan pagi mingguan di SMAN 9 Yogyakarta mencakup:

**Tabel 1.  
Jadwal Agenda Pagi Mingguan**

HARI	AGENDA	PUKUL (WIB)
Senin	Upacara Bendera/ Pembinaan Wali Kelas	07.15-08.00
Selasa	Gerakan Literasi Sekolah (fiksi atau non fiksi)	07.00-07.15
Rabu	IMTAQ (Kajian Tematik al-Qur'an dan Hadis)	07.00-07.15
Kamis	Gerakan Literasi Sekolah (fiksi atau non fiksi)	07.00-07.15
Jum'at	IMTAQ (Membaca al-Qur'an)	07.00-07.15

Proses kegiatan IMTAQ pada Rabu adalah kajian tematik al-Qur'an dan hadis dengan tema pilihan seperti keutamaan membaca al-Qur'an, adab-adab membaca al-Qur'an, kandungan-kandungan al-Qur'an, keutamaan sholat berjamaah, keutamaan sholat tahajud dan lain sebagainya yang dilakukan melalui pusat suara kemudian disalurkan ke setiap kelas (BS, 2023). Pada saat pelaksanaan kajian tematik al-Quran, guru yang mengajar pada jam pertama mendampingi peserta didik dikelasnya masing-masing. Peserta didik kemudian diminta untuk mendengarkan dan mencatat hasil kajian yang disampaikan. Setelah selesai, setiap peserta didik diwajibkan untuk mengumpulkan hasil catatan IMTAQ dan dikumpulkan kepada guru PAI (SH, 2023).

Dalam kegiatan IMTAQ Jum'at, dimulai dengan membaca al-Qur'an surat al-Fatihah yang merupakan *ummu al-kitab*, dan dilanjutkan

dengan membaca dari juz 1 hingga juz 30 secara berkelanjutan setiap minggunya. Proses ini dipecah menjadi dua tahap, yaitu persiapan dan pelaksanaan. Tahap persiapan dimulai dari proses pembelajaran di dalam kelas dan pemilihan perwakilan peserta didik untuk menjadi petugas. Seluruh langkah persiapan ini dilaksanakan setidaknya tiga (3) hari sebelum perwakilan peserta didik diminta untuk memimpin sesi membaca al-Qur'an (SH, 2022). Kriteria dalam pemilihan petugas pembaca al-Qur'an adalah melalui seleksi oleh guru PAI dengan mempertimbangkan peserta didik yang sudah mahir dan lancar dalam membaca al-Qur'an.

### ***Because Motive* Program IMTAQ dari Komunitas Akademik SMA Negeri 9 Yogyakarta**

Alfred Schutz menyatakan bahwa manusia akan memberikan makna tertentu pada tindakan yang mereka lakukan<sup>16</sup>. Pengalaman individu dan interaksinya dengan orang lain dapat menghasilkan munculnya makna untuk sebuah tindakan yang dapat diketahui motif dari tindakan tersebut. Menurut Schutz, motif seseorang dalam melakukan tindakan dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu "*because motive*" (alasan kausal) dan "*in order to motive*" (alasan dorongan). "*Because motive*" adalah alasan mengapa seseorang bertindak setelah melalui proses evaluasi dan pertimbangan yang panjang dan matang. "*In order to motive*" adalah alasan dorongan bagi seseorang untuk bertindak dengan harapan menciptakan kondisi masa depan sesuai yang diinginkan<sup>17</sup>. *Because motive* (alasan kausal) untuk program IMTAQ SMA Negeri 9 Yogyakarta, antara lain:

- a. Mematuhi Kewajiban Agama

SMA Negeri 9 Yogyakarta dikenal sebagai sebuah sekolah yang memiliki fokus pada budaya dan seni dalam konteks multikultural. Dalam konteks ini, program IMTAQ (Iman dan Taqwa) memiliki peran penting dalam mendorong peserta didik Muslim untuk menjalankan kewajiban agama mereka. Bagi seorang Muslim, melaksanakan kewajiban yang ditetapkan oleh syariat Islam

---

<sup>16</sup> Saliyo, Subandi, dan Koentjoro, "Psychological Meaning of sPiritual exPeriences of naqshbandiyah Khalidiyah in KebuMen, Indonesia," *Quodus International Journal of Islamic Studies* 6, no. 2 (2018): 309–38, <https://doi.org/10.21043/qjjis.v6i2.3930>.

<sup>17</sup> Schutz, Walsh, dan Lehnert, *The Phenomenology of the Social World*.

merupakan hal yang tak bisa diabaikan. Salah satu aspek kunci dari kewajiban ini adalah membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam lingkungan SMAN 9 Yogyakarta, banyak peserta didik, guru, dan staf sekolah yang menyadari bahwa melalui kegiatan IMTAQ, mereka memiliki kesempatan untuk menyisihkan waktu khusus guna membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran al-Qur'an. Beberapa alasan yang mereka kemukakan termasuk tantangan yang mereka hadapi, seperti jumlah tugas dan beban kegiatan yang cukup besar. Para guru merasa bahwa sebagian besar waktu mereka dihabiskan dengan aktivitas sekolah dan keluarga, sementara peserta didik harus menyelesaikan tugas sekolah di rumah atau mengikuti berbagai kursus di luar sekolah.

Selain itu, waktu luang juga menjadi faktor yang memengaruhi kemampuan mereka untuk membaca al-Qur'an dengan konsisten. Beberapa peserta didik mengakui bahwa terlalu sering mereka menghabiskan waktu untuk hiburan seperti menonton film, bermain game, atau bersosialisasi dengan teman-teman, sehingga waktu untuk membaca al-Qur'an sering terabaikan.

Namun, meskipun berbagai tantangan tersebut ada, mereka merasa sangat bersyukur atas fasilitas yang diberikan oleh program IMTAQ. Program ini memberikan mereka kesempatan dan dukungan yang diperlukan untuk mendengarkan dan membaca al-Qur'an dengan benar dan tepat. Dengan demikian, IMTAQ di SMAN 9 Yogyakarta memiliki peran yang penting dalam membantu peserta didik dan komunitas sekolah untuk menjalankan kewajiban agama mereka dengan lebih baik.

b. Menjalankan Kebijakan Sekolah

Sebagian responden peserta didik Muslim SMA Negeri 9 Yogyakarta mengartikan kegiatan IMTAQ sebagai kewajiban sekolah yang harus diikuti. Mereka mengakui berpartisipasi dalam kegiatan IMTAQ karena presensi kehadiran dan pengawasan dari guru pendamping. Hasilnya adalah, mereka mengikuti program IMTAQ dengan sebaik mungkin dan memiliki semangat untuk bisa membaca al-Qur'an dengan benar sesuai makhorijul huruf dan hukum tajwid.

Peserta didik diwajibkan mempersiapkan buku catatan atau al-Qur'an ketika IMTAQ berlangsung dan tidak ada yang melakukan kesibukan lain. Kemudian setelah selesai, catatan IMTAQ akan

dilaporkan ke guru PAI. Apabila peserta didik tidak mengikuti IMTAQ, akan mendapat peringatan oleh guru pendamping dan dicatat sebagai laporan dalam kegiatan IMTAQ (AFM, 2023).

- c. Pengembangan Karakter Spiritual Peserta Didik  
Dalam dunia pendidikan yang semakin kompleks, pembentukan karakter menjadi tujuan utama agar peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan akademik yang baik, tetapi juga mengembangkan moral dan spiritualitas yang kuat. Melalui program IMTAQ yang dilaksanakan sebelum pembelajaran, peserta didik diajak untuk lebih mendalam dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam. Peserta didik tidak hanya membaca Al-Qur'an secara teori dan praktik, tetapi juga memahami makna dan implikasinya dalam tindakan mereka. Hal ini membantu membangun karakter spiritual yang tercermin dalam sikap jujur, kasih sayang, toleransi, dan tanggung jawab<sup>18</sup>.
- d. Minat dan Kemampuan Rendah Peserta Didik dalam membaca dan memahami Al-Qur'an

Selain mengambil bagian dalam program pendidikan sekolah, inisiatif IMTAQ diluncurkan sebagai respons terhadap banyak peserta didik yang menghadapi kesulitan dalam membaca al-Qur'an dengan baik, terutama dalam menghafal surat-surat pendek. Keadaan ini menjadi perhatian utama, terutama ketika kita melihat SMA Negeri 9 Yogyakarta hanyalah salah satu contoh dari penurunan literasi Al-Qur'an di kalangan generasi muda. Pentingnya masalah ini juga ditegaskan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh IIQ pada tahun 2018, yang mengungkap tingkat buta huruf Al-Qur'an di Indonesia yang sangat tinggi, mencapai 65%<sup>19</sup>. Selain itu, banyak peserta didik pada dasarnya memiliki minat untuk membaca dan memahami al-Qur'an, namun sering kali mereka tidak memiliki kemampuan yang memadai karena kurangnya dukungan dari lingkungan mereka, termasuk teman sebaya dan tempat yang mendukung.

---

<sup>18</sup> Anatansyah Ayomi Anandari, *Bijak Beragama di Dunia Maya: Pendidikan Karakter Era Digital* (Sukabumi: Jejak Publisher, CV. Jejak, 2023).

<sup>19</sup> Ryantika Chandra, "Literasi Al- Qur'an Melalui Kegiatan NGAOS (Ngaji On The School) Untuk Meningkatkan Keterampilan Baca Tulis Al- Qur'an pada Siswa SD N 1 Panca Marga," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 2 (2022): 229–38.

Peserta didik menyampaikan bahwa program IMTAQ memiliki dampak positif bagi mereka dalam mengembangkan kebiasaan membaca al-Qur'an secara teratur. Selain itu, mereka juga dapat memperoleh pengetahuan tentang aturan tajwid dan cara pengucapan huruf, sehingga mampu membaca al-Qur'an dengan lebih baik.

e. Pembiasaan *living al-Qur'an* Lingkungan Sekolah

Program IMTAQ telah menjadi sarana penting dalam membiasakan dan mengintegrasikan nilai-nilai al-Qur'an ke dalam lingkungan sekolah di SMA Negeri 9 Yogyakarta. Program ini bertujuan untuk menciptakan budaya kehidupan al-Qur'an yang lebih kuat di kalangan peserta didik, guru, dan seluruh komunitas sekolah. Melalui program IMTAQ, lingkungan sekolah menjadi tempat di mana peserta didik dapat merasakan kehadiran al-Qur'an dalam setiap aspek kehidupan mereka.

Program IMTAQ juga memberikan dorongan intrinsik kepada peserta didik untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah melalui bacaan dan pemahaman al-Qur'an. Dengan terlibat secara aktif dalam program ini, peserta didik merasa bahwa mereka sedang membangun hubungan spiritual yang lebih dalam. Hal ini juga membantu mengatasi godaan-godaan modern seperti hiburan digital yang dapat mengalihkan perhatian dari aktivitas religius. Dengan demikian, melalui program IMTAQ, lingkungan sekolah SMA Negeri 9 Yogyakarta menjadi sarana efektif untuk membiasakan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Program ini membantu menciptakan karakter peserta didik yang lebih religius, memiliki akhlak yang baik, dan mampu mengambil keputusan yang bijaksana berdasarkan panduan al-Qur'an.

### ***In Order to Motive* Program IMTAQ dari Komunitas Akademik SMA Negeri 9 Yogyakarta**

Selain alasan sebab (*because motive*), terdapat juga beberapa alasan tujuan (*in order to motive*) bagi peserta didik program IMTAQ. Beberapa alasan tujuan (*in order to motive*) dari kegiatan IMTAQ SMA Negeri 9 Yogyakarta antara lain sebagai berikut:

- a. Momentum Ibadah dan Harapan akan Keutamaan Al-Qur'an  
Sebagian dari komunitas akademik di SMA Negeri 9 Yogyakarta telah menggunakan program IMTAQ sebagai momen untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kegiatan ini menjadi

dorongan untuk menyediakan waktu beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui membaca dan mendengarkan bacaan al-Qur'an di tengah kesibukan dunia. Mereka yang biasanya sulit menemukan waktu untuk membaca atau mendengarkan bacaan al-Qur'an karena berbagai alasan kesibukan merasa bahwa mereka mendapatkan waktu yang tenang untuk melakukannya tanpa terganggu oleh alasan-alasan aktivitas lain. Mereka berharap bahwa melalui program IMTAQ, mereka dapat meraih berkah dari al-Qur'an, sebagaimana yang tercermin dalam bacaan-bacaan tersebut.

Al-Qur'an juga akan memberikan bantuan atau pertolongan bagi mereka yang membaca, memahami, dan mengamalkan isinya; Allah SWT telah memberikan janji kemuliaan bagi para hafizh al-Qur'an; para pembaca Al-Qur'an akan mendapatkan permohonan dan perlindungan dari siksa neraka, belum lagi banyak keutamaan lainnya<sup>20</sup>. Keutamaan-keutamaan tersebut telah menjadi alasan bagi peserta didik SMAN 9 Yogyakarta, yang memandang kegiatan IMTAQ sebagai momentum khusus di mana mereka didorong dan diberikan kesempatan untuk memperoleh semua keutamaan tersebut. Herzberg menyebutkan faktor ekstrinsik seperti suasana kerja adalah faktor kondisi untuk menghasilkan motivasi<sup>21</sup>.

b. Mengejar Barokah (berkah atau peningkatan kebaikan)

Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa kegiatan ini membuat para peserta didik merasakan dan memahami bahwa mereka harus melibatkan al-Qur'an dalam kehidupan untuk membantu memudahkan semua urusan mereka, baik di dunia maupun di akhirat (SAY, 2023). Beberapa peserta merasakan beberapa perubahan positif setelah berpartisipasi dalam kegiatan ini, seperti menjadi lebih tenang emosional, tekun dalam beribadah, lebih antusias dalam belajar, menerapkan adab Qur'ani, dan banyak perubahan lainnya (AKM, 2023). Beberapa perubahan ini dipengaruhi oleh berkah Al-Qur'an. Hal ini didukung oleh kata-kata Sayyid Muhammad Al-Maliki (Al-Maliki, 1971) bahwa salah satu keutamaan yang diperoleh oleh orang yang membaca Al-

<sup>20</sup> Yusron Masduki, "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an," *Medina-Te* Vol. 18 No (2018).

<sup>21</sup> Alia Yashak et al., "Faktor motivasi teori dua faktor herzberg dan tahap motivasi," *Sains Insani* 5, no. 2 (2020): 65–74.

Qur'an adalah mendapatkan banyak kebaikan, akan diarahkan untuk menjadi pribadi yang baik, dan menjadi obat (ketenangan) untuk hati.

- c. Meningkatkan Minat dalam Membaca dan Menghafal Al-Qur'an  
Kegiatan IMTAQ mendorong antusiasme dalam membaca dan menghafal al-Qur'an. Adanya rutinitas membaca al-Qur'an sebelum pelajaran membuat peserta didik menjadi terbiasa dengan al-Qur'an. Ini menghasilkan dorongan motivasi yang lebih kuat, baik dari segi intrinsik maupun ekstrinsik, untuk membaca dan menghafal al-Qur'an.

Kegiatan IMTAQ meningkatkan minat dan antusiasme peserta didik untuk mengambil bagian dalam kegiatan Qiroah, yaitu seni dalam membaca al-Qur'an yang kini menjadi bagian dari ekstrakurikuler sekolah (SH, 2023). Minat dan antusiasme ini muncul setelah melihat peserta didik yang diberi tugas untuk memimpin IMTAQ. Ini bukan hanya upaya untuk mendekatkan mereka dengan al-Qur'an tetapi juga untuk lebih optimal dalam mengapresiasi al-Qur'an, yaitu dengan juga mengaplikasikan isi al-Qur'an dalam aktivitas kehidupan nyata. Selain itu, melalui kegiatan ini, peserta didik dapat saling mengajak satu sama lain untuk fastabiqul khairat (berlomba dalam kebaikan) di antara peserta lain, baik dalam ibadah keagamaan maupun dalam studi.

- d. Meningkatkan Kedisiplinan dan Pengelolaan Waktu Peserta Didik  
Program IMTAQ memiliki sejumlah manfaat potensial yang signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Melalui keterlibatan dalam kegiatan-kegiatan ini, peserta didik tidak hanya diajak untuk memahami dan menghafal teks suci al-Qur'an, tetapi juga mengembangkan keterampilan kedisiplinan yang mendalam. Proses belajar yang melibatkan pembacaan, analisis, dan refleksi atas ajaran-ajaran al-Qur'an memerlukan komitmen waktu dan usaha yang teratur. Ini, pada gilirannya, membantu siswa membangun rutinitas harian yang terstruktur, melatih kemampuan fokus, dan mengasah keterampilan mengelola waktu. Selain itu, kajian al-Qur'an mengajarkan pentingnya ketekunan, kesabaran, dan tanggung jawab dalam menghadapi tantangan dalam hidup. Melalui proses ini, peserta didik belajar untuk mengenali nilai-nilai moral dan etika yang tercermin dalam al-Qur'an, yang dapat membentuk perilaku yang lebih baik dalam interaksi sehari-hari. Dengan begitu, program IMTAQ tidak hanya memberikan

wawasan keagamaan, tetapi juga berpotensi membentuk karakter disiplin yang kokoh dalam kehidupan peserta didik.

## **Hambatan dan Tantangan dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an di SMAN 9 Yogyakarta**

Temuan-temuan ini memberikan wawasan mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan siswa dalam membaca, memahami, dan mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an di konteks pendidikan. Salah satu kendala penting adalah keterbatasan waktu yang tersedia bagi siswa untuk mendalami literasi Al-Qur'an. Terutama di SMAN 9 Yogyakarta yang dikenal dengan fokusnya pada budaya dan seni, peserta didik seringkali memiliki jadwal yang padat dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seni, dan budaya. Dengan beban kerja yang tinggi, terkadang sulit bagi mereka untuk menyisihkan waktu yang cukup untuk membaca dan memahami Al-Qur'an dengan mendalam.

Selain itu, perangkat teknologi dan hiburan modern juga menjadi faktor penghambat. Peserta didik cenderung menghabiskan waktu luang mereka untuk aktivitas digital seperti menonton film, bermain game, atau bersosialisasi di media social<sup>22</sup>. Hal ini menyebabkan kurangnya fokus dan dedikasi terhadap literasi Al-Qur'an. Kendala lainnya adalah tingkat pemahaman bahasa Arab. Walaupun bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an, sebagian besar pelajar mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami isi Al-Qur'an secara lebih dalam. Keterbatasan dalam kemampuan berbahasa Arab bisa menjadi penghambat dalam memahami konten Al-Qur'an secara komprehensif. Selain itu, motivasi internal juga berperan penting dalam meningkatkan pemahaman terhadap Al-Qur'an. Pelajar yang kurang termotivasi atau tidak menyadari betapa pentingnya memahami Al-Qur'an secara mendalam mungkin mengalami kesulitan dalam meningkatkan literasi mereka terhadap Al-Qur'an.

Untuk mengatasi hambatan ini, dapat dipertimbangkan berbagai strategi. Pertama, sekolah dapat menyusun jadwal yang memungkinkan waktu khusus untuk aktivitas literasi Al-Qur'an. Kedua, pengenalan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik untuk membangkitkan

---

<sup>22</sup> Sergey Agafonov, Stepan Chub, dan Svetlana Trufanova, "Actual problems of physical development of children in the age of digital technologies," *E3S Web of Conferences* 273 (2021): 1–7, <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202127309034>.

minat peserta didik dalam memahami Al-Qur'an. Ketiga, penguatan pengajaran bahasa Arab dapat membantu peserta didik dalam memahami konten Al-Qur'an secara lebih mendalam<sup>23</sup>. Terakhir, membentuk lingkungan yang mendukung dan memotivasi peserta didik untuk mengembangkan literasi Al-Qur'an secara berkesinambungan adalah langkah penting dalam mengatasi hambatan ini. Dengan pemahaman mendalam tentang hambatan dan tantangan yang dihadapi peserta didik di SMAN 9 Yogyakarta dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an, dapat dirancang strategi intervensi yang lebih efektif dan berfokus untuk memperkuat pembinaan iman dan taqwa melalui program IMTAQ di sekolah ini.

Selain hambatan-hambatan yang telah disebutkan sebelumnya, ada juga faktor sosial dan lingkungan yang mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an. Beberapa peserta didik mungkin berasal dari lingkungan di mana literasi Al-Qur'an tidak ditekankan secara kuat, sehingga mereka mungkin menghadapi tekanan dari teman sebaya atau masyarakat sekitar untuk mengalihkan perhatian mereka ke kegiatan lain. Dukungan keluarga juga memainkan peran penting. Jika peserta didik tidak mendapatkan dukungan dan dorongan dari keluarga mereka untuk memprioritaskan literasi Al-Qur'an, hal ini dapat menjadi penghalang signifikan dalam upaya mereka untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap teks suci. Selain dari faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi, ada juga tantangan yang terkait dengan metode pengajaran dan materi pembelajaran yang digunakan di dalam kelas. Kurikulum PAI yang mungkin kurang sesuai atau terlalu teoritis tanpa aplikasi praktis dapat menghambat peserta didik dalam mengembangkan literasi Al-Qur'an dengan efektif.

Dalam mengatasi hambatan ini, diperlukan upaya terkoordinasi antara pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat sekitar. Sekolah dapat memfasilitasi lokakarya atau program pelatihan untuk mendidik orang tua tentang pentingnya literasi Al-Qur'an dan cara mereka dapat mendukung anak-anak mereka. Pengembangan kurikulum PAI yang lebih terintegrasi dan aplikatif juga dapat membantu peserta didik dalam memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an secara lebih nyata. Memahami dengan jelas hambatan dan tantangan yang dihadapi

<sup>23</sup> M Abdul Hamid et al., "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Teori Belajar Konstruktivisme Untuk Mahasiswa Arabi : Journal of Arabic Studies," *Journal Imla* 4, no. 1 (2019): 100–114.

peserta didik di SMAN 9 Yogyakarta dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an merupakan langkah kritis dalam merancang strategi intervensi yang efektif. Dengan upaya bersama dari sekolah, keluarga, dan komunitas, dapat diciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi peserta didik untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran suci Al-Qur'an.

### Evaluasi Dampak Program IMTAQ SMAN 9 Yogyakarta

Evaluasi dampak jangka panjang dari Program IMTAQ di SMAN 9 Yogyakarta merupakan langkah yang esensial untuk memahami efektivitas dan keberlanjutannya dalam membina iman dan taqwa peserta didik. Penelitian longitudinal dilakukan untuk memantau perubahan, perkembangan, dan transformasi yang terjadi pada peserta didik seiring berjalannya waktu, memberikan pandangan yang mendalam dan komprehensif terhadap dampak jangka panjang dari program ini. Hasil studi longitudinal ini menunjukkan bahwa program IMTAQ memiliki dampak positif yang signifikan dalam jangka waktu yang lebih panjang terhadap peserta didik di SMAN 9 Yogyakarta. Salah satu temuan penting adalah peningkatan konsistensi dalam membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an. Peserta didik menunjukkan peningkatan kemampuan mereka untuk memahami konten Al-Qur'an secara lebih mendalam, yang tercermin dalam aplikasi ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Selain itu, program IMTAQ juga memperkuat karakter keagamaan peserta didik. Mereka menunjukkan peningkatan dalam tingkat kesadaran dan komitmen terhadap nilai-nilai agama, serta mengalami pertumbuhan emosional dan spiritual yang positif. Hal ini tercermin dalam perilaku mereka, termasuk cara mereka berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan memanifestasikan ajaran Al-Qur'an dalam tindakan nyata. Program IMTAQ juga membawa dampak positif pada aspek akademik peserta didik. Mereka menunjukkan peningkatan dalam keterampilan membaca, pemahaman teks, dan analisis terhadap materi-materi agama<sup>24</sup>. Hal ini mencerminkan bahwa penguasaan

---

<sup>24</sup> Awad S. Keshta dan Jaber I. Abu Shawish, "A suggested program based on 21st-century skills and its impact on developing Palestinian Ninth Graders' reading Comprehension Skills," *IUG Journal of Educational and Psychological Sciences* 30, no. 6 (2022): 546–70.

literasi Al-Qur'an juga berdampak pada peningkatan kemampuan akademik secara umum.

Meskipun terdapat banyak dampak positif, penelitian juga mengidentifikasi beberapa area yang membutuhkan perhatian lebih lanjut. Salah satu contohnya adalah perlunya lebih banyak sumber daya dan dukungan untuk peserta didik yang masih menghadapi hambatan dalam memahami bahasa Arab, serta perluasan akses terhadap bahan bacaan dan referensi Al-Qur'an yang mudah diakses. Penelitian longitudinal ini juga mengungkap beberapa hasil yang menarik. Salah satunya adalah peningkatan dalam partisipasi peserta didik dalam kegiatan keagamaan di luar lingkungan sekolah. Peserta didik yang mengikuti Program IMTAQ cenderung lebih aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan di masjid, komunitas lokal, dan lingkungan sekitar mereka. Hal ini menunjukkan bahwa program ini tidak hanya berdampak di dalam kelas, tetapi juga memotivasi peserta didik untuk terlibat lebih aktif dalam kehidupan keagamaan di komunitas mereka.

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya dukungan keluarga dalam memperkuat dampak positif dari Program IMTAQ. Peserta didik yang mendapatkan dukungan kuat dari keluarga mereka cenderung menunjukkan perkembangan yang lebih positif dalam literasi Al-Qur'an dan karakter keagamaan<sup>25</sup>. Oleh karena itu, melibatkan keluarga dalam program ini dan memberikan sumber daya untuk mendukung pendidikan agama di rumah menjadi aspek yang sangat penting. Dalam konteks pendidikan formal, program IMTAQ juga dapat berpotensi untuk menjadi model yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan bagi sekolah lain untuk mengembangkan program serupa yang fokus pada pembinaan iman dan taqwa melalui literasi Al-Qur'an. Hal ini dapat membantu memperluas dampak positif dari program ini ke tingkat yang lebih luas, memberikan manfaat yang lebih besar bagi komunitas pendidikan di wilayah tersebut.

Keberhasilan Program IMTAQ di SMAN 9 Yogyakarta tidak hanya bergantung pada penyusunan kurikulum dan metode pengajaran yang efektif. Tetapi juga membutuhkan keterlibatan aktif dari seluruh

---

<sup>25</sup> Didin Sirojudin, Imam Fuadi, dan Abad Badruzaman, "Learners Development Management: Discipline Construction in Strengthening Religious Character," *International Journal of Research Publications* 108, no. 1 (2022): 271–80, <https://doi.org/10.47119/ijrp1001081920223865>.

stakeholder, termasuk pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat sekitar. Hanya dengan sinergi yang kuat antara semua pihak terkait, program ini dapat mencapai potensinya sepenuhnya dalam membina iman dan taqwa peserta didik. Hal tersebut memberikan gambaran yang kuat tentang keberhasilan Program IMTAQ di SMAN 9 Yogyakarta dalam membina iman dan taqwa peserta didik dalam jangka panjang.

### **Pengembangan Model Pembinaan Literasi Al-Qur'an Berbasis *Living Al-Qur'an***

Pengembangan strategi pembinaan literasi Al-Qur'an berbasis *Living Al-Qur'an* di SMAN 9 Yogyakarta membutuhkan pendekatan holistik yang melibatkan berbagai elemen pendidikan. Diperlukan penyusunan kurikulum yang terintegrasi dengan komponen-komponen *Living Al-Qur'an*. Ini mencakup pemberian penekanan khusus pada pengenalan konteks dan penerapan praktis ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum harus dirancang untuk memotivasi peserta didik dengan mengaitkan ajaran Al-Qur'an dengan konteks kehidupan mereka dan tantangan-tantangan yang mereka hadapi<sup>26</sup>.

Selain dari kurikulum, penting juga untuk memperhatikan metode pengajaran yang memfasilitasi pemahaman mendalam terhadap teks suci. Pendidikan harus diarahkan pada penerapan praktis dan refleksi tentang bagaimana ajaran Al-Qur'an dapat diaplikasikan dalam situasi riil. Metode ini harus mencakup pembelajaran aktif yang mendorong diskusi, analisis kritis, dan refleksi terhadap nilai-nilai dan ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an<sup>27</sup>. Selain itu, penggunaan teknologi dapat dimanfaatkan untuk memberikan akses lebih luas terhadap bahan bacaan dan sumber daya yang relevan dengan literasi Al-Qur'an.

Selanjutnya, pendekatan ini juga membutuhkan pelibatan aktif dari guru PAI. Mereka perlu memainkan peran sebagai fasilitator dan pendamping dalam proses pembelajaran literasi Al-Qur'an. Guru harus

<sup>26</sup> Muhammad Sufyan Ats-Tsauri dan Siti Fatonah, "Learning Al Quran Hadith As the Basic Foundation of Building the Morale of Learners At Mi Maklumul Mukminin Nw Pondok Gedang," *Sunan Kalijaga International Jouranal on Islamic Educational Research* 4, no. 2 (2020): 54–63, <https://doi.org/10.14421/skijier.2020.42.04>.

<sup>27</sup> Muhammad Asy'ari, "Moral and Science Integration in The Qur'anic Education Perspective," *Addin* 12, no. 1 (2019): 191, <https://doi.org/10.21043/addin.v12i1.3616>.

mampu menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi peserta didik untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran Al-Qur'an. Selain itu, mereka harus dapat memberikan bimbingan dan arahan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Tidak kalah pentingnya adalah pembinaan karakter keagamaan peserta didik melalui *Living Al-Qur'an*. Ini mencakup pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama dalam interaksi sosial dan keseharian. Sekolah dapat memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler atau keagamaan yang memungkinkan peserta didik untuk berlatih dan mengimplementasikan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan praktis<sup>28</sup>.

Rekomendasi untuk pengembangan strategi ini dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah serupa sebagai panduan untuk memperkuat program literasi Al-Qur'an mereka. Dengan memprioritaskan pendekatan *Living Al-Qur'an*, sekolah dapat memberikan landasan yang kokoh bagi peserta didik untuk memahami dan menginternalisasi ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, peserta didik dapat membangun iman dan taqwa yang kuat, menciptakan generasi yang taat beragama dan berakhlaq mulia. Mengenai rekomendasi yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dikategorikan sebagai berikut:

**Tabel 2.**

**Rekomendasi Pengembangan Pembinaan Literasi Al-Qur'an**

ELEMEN PENGEMBANGAN	DESKRIPSI
Pendekatan Terpadu	Mengintegrasikan pembelajaran bahasa Arab, pemahaman teks Al-Qur'an, dan praktik ajaran Al-Qur'an dalam satu pendekatan pembelajaran yang menyeluruh.
Sumber Daya yang Dapat Diakses	Menyediakan akses mudah ke terjemahan Al-Qur'an, tafsir, dan literatur agama yang relevan untuk peserta didik.
Keterlibatan Keluarga	Memasukkan peran keluarga dalam pembinaan literasi Al-Qur'an dan menyediakan panduan serta sumber daya bagi orang tua.

<sup>28</sup> Udin Supriadi dan Fahrudin Fahrudin, "Building Faith for Children through Learning Model of Kisah Qur'ani in Junior High School" 306, no. Isseh 2018 (2019): 189–92, <https://doi.org/10.2991/issth-18.2019.43>.

Monitoring dan Evaluasi Berkelaanjutan	Menerapkan mekanisme pemantauan dan evaluasi berkelanjutan untuk mengukur kemajuan peserta didik dan mengidentifikasi perbaikan.
Pelatihan Guru	Memberikan pelatihan kepada guru-guru yang terlibat dalam model ini untuk memahami dan melaksanakan konsep <i>Living Al-Qur'an</i> .

## Kesimpulan

Program IMTAQ di SMAN 9 Yogyakarta memiliki dampak yang signifikan dalam membina iman dan taqwa peserta didik. Program IMTAQ, yang melibatkan kegiatan seperti membaca Al-Qur'an dan kajian tematik, menjadi bagian penting dalam membantu peserta didik mengembangkan pemahaman mendalam tentang Al-Qur'an. Terdapat beberapa alasan sebab (*because motive*) dan alasan tujuan (*in order to motive*) yang mendorong peserta didik dan komunitas akademik di SMAN 9 Yogyakarta untuk berpartisipasi dalam Program IMTAQ. Alasan kausal mencakup kewajiban agama, kebijakan sekolah, pengembangan karakter spiritual, minat dan kemampuan rendah peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, dan pembiasaan living al-Qur'an dalam lingkungan sekolah. Sementara alasan tujuan mencakup pencarian berkah, momen ibadah, meningkatkan minat dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, meningkatkan kedisiplinan, dan mengelola waktu peserta didik.

Namun, terdapat beberapa hambatan dan tantangan dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an di SMAN 9 Yogyakarta. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan waktu, pengaruh perangkat teknologi dan hiburan modern, tingkat pemahaman bahasa Arab, dan motivasi internal peserta didik. Untuk mengatasi hambatan ini, diperlukan strategi terkoordinasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Evaluasi dampak Program IMTAQ menunjukkan bahwa program ini memiliki dampak positif dalam jangka waktu yang lebih panjang, termasuk peningkatan konsistensi dalam membaca dan memahami Al-Qur'an, penguatan karakter keagamaan, dan peningkatan kemampuan akademik peserta didik. Program IMTAQ di SMAN 9 Yogyakarta adalah inisiatif yang berhasil dalam membina iman dan taqwa peserta didik melalui literasi Al-Qur'an. Program ini memiliki dampak positif yang signifikan, tetapi juga menghadapi hambatan yang perlu diatasi. Sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat penting untuk kesuksesan program ini.

## Referensi

- Afriyanto, Dwi, dan Anatansyah Ayomi Anandari. "Rekonstruksi Konsep Pendidikan Islam Pada Masyarakat Madani Era Modern Melalui Pendekatan Ontologis Al-Qur'an." *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan* 4, no. 6 (2024). <https://doi.org/10.59818/jpm.v4i6.995>.
- Agafonov, Sergey, Stepan Chub, dan Svetlana Trufanova. "Actual problems of physical development of children in the age of digital technologies." *E3S Web of Conferences* 273 (2021): 1–7. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202127309034>.
- Ahimsa-Putra, Heddy Shri. "the Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi." *Walisono: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 20, no. 1 (2012): 235. <https://doi.org/10.21580/ws.20.1.198>.
- Anandari, Anatansyah Ayomi. *Bijak Beragama di Dunia Maya: Pendidikan Karakter Era Digital*. Sukabumi: Jejak Publisher, CV. Jejak, 2023.
- Asy'ari, Muhammad. "Moral and Science Integration in The Qur'anic Education Perspective." *Addin* 12, no. 1 (2019): 191. <https://doi.org/10.21043/addin.v12i1.3616>.
- Chandra, Ryantika. "Literasi Al- Qur'an Melalui Kegiatan NGAOS (Ngaji On The School) Untuk Meningkatkan Keterampilan Baca Tulis Al- Qur'an pada Siswa SD N 1 Panca Marga." *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 2 (2022): 229–38.
- Hamid, M Abdul, Danial Hilmi, Syaiful Mustofa, Universitas Islam Negeri Maulana, dan Malik Ibrahim. "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Teori Belajar Konstruktivisme Untuk Mahasiswa Arabi : Journal of Arabic Studies." *Journal Imla* 4, no. 1 (2019): 100–114.
- Hanafi, Yusuf, Nurul Murtadho, M. Alifudin Ikhsan, Tsania Nur Diyana, dan Achmad Sultoni. "Student's and instructor's perception toward the effectiveness of E-BBQ enhances Al-Qur'an reading ability." *International Journal of Instruction* 12, no. 3 (2019): 51–68. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.1234a>.
- Jumahir, Jumahir. "Penerapan Kegiatan Imtaq Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Di Sma." *Dambil Education Journal* 2, no.

- 1 (2022): 21. <https://doi.org/10.37905/dej.v2i1.1396>.
- Kamal Mukhtar, Khodijatul Kubro, dan Muhammad Aufal Minan. “Senin Bersinar Tasmi ’ Al-Qur ’ an Program ( A Study of Living Al-Qur ’ an at.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 20, no. 1 (2023). <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jpai.v20i1.6488>.
- Keshta, Awad S., dan Jaber I. Abu Shawish. “A suggested program based on 21st-century skills and its impact on developing Palestinian Ninth Graders’ reading Comprehension Skills.” *IUG Journal of Educational and Psychological Sciences* 30, no. 6 (2022): 546–70.
- M. Maftuhin, A. Jauhar Fuad. “PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS” 3, no. 1 (2018): 76–90.
- Mahdali, Fitriyah. “Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan.” *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis* 2, no. 2 (2020): 143–68. <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664>.
- Mansur, M. *Metodologi Penelitian Living Qur'an & Hadis*. Yogyakarta: TH\_Press, 2007.
- Maragustam. *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter*. Yogyakarta: Pascasarjana FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Miles M. B., Huberman M.A, dan Saldana J. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Los Angeles: Sage Publications, 2014.
- Nur, Muhammad, Rusydi AM, dan Charles. “Implementation of the Qur'an and Hadith as Educational Sources in the World of Islamic Education.” *TOFEDU: The Future of Education Journal* 1, no. 2 (2022): 240–46.
- Saliyo, Subandi, dan Koentjoro. “Psychological Meaning of sPiritual exPeriences of naqshbandiyah Khalidiyah in KebuMen, Indonesia.” *Qudus International Journal of Islamic Studies* 6, no. 2 (2018): 309–38. <https://doi.org/10.21043/qijs.v6i2.3930>.
- Schutz, A., G. Walsh, dan F. Lehnert. *The Phenomenology of the Social IN RIGHT*

- World.* Evanston: Northwestern University Press, 1972.
- Sirojudin, Didin, Imam Fuadi, dan Abad Badruzaman. "Learners Development Management: Discipline Construction in Strengthening Religious Character." *International Journal of Research Publications* 108, no. 1 (2022): 271–80. <https://doi.org/10.47119/ijrp1001081920223865>.
- Sufyan Ats-Tsauri, Muhammad, dan Siti Fatonah. "Learning Al Quran Hadith As the Basic Foundation of Building the Morale of Learners At Mi Maklumul Mukminin Nw Pondok Gedang." *Sunan Kalijaga International Journal on Islamic Educational Research* 4, no. 2 (2020): 54–63. <https://doi.org/10.14421/skijier.2020.42.04>.
- Supriadi, Udin, dan Fahrudin Fahrudin. "Building Faith for Children through Learning Model of Kisah Qur`ani in Junior High School" 306, no. Isseh 2018 (2019): 189–92. <https://doi.org/10.2991/issth-18.2019.43>.
- Wahab, Rochmat, Hermanto Hermanto, Bayu Pamungkas, dan Angga Damayanto. "Optimization of Twice-exceptional Students' Giftedness in Memorizing the Qur'an." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 19, no. 2 (2022): 223–32. <https://doi.org/10.14421/jpai.2022.192-04>.
- Yashak, Alia, Mohamad Syafiq Ya Shak, Mohd Haniff Mohd Tahir, Dianna Suzieanna Mohamad Shah, dan Mohd Faisal Mohamed. "Faktor motivasi teori dua faktor herzberg dan tahap motivasi." *Sains Insani* 5, no. 2 (2020): 65–74.
- Yusron Masduki. "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an." *Medina-Te* Vol. 18 No (2018).
- Zulaiha, Eni, dan Busro Busro. "Ekses Ketidakuntasan Pembelajaran Baca Tulis Alquran terhadap Peningkatan Kuantitas Buta Huruf Arab di Kalangan Pelajar SMA/SMK Umum di Kota Bandung." *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 4, no. 2 (2020): 259. <https://doi.org/10.29240/alquds.v4i2.1770>.